

**Budaya Tedak Siten (Mudun Lemah), prosesnya adalah sebagai berikut :**

### **A. Pengertian**

Tedak siten merupakan bagian dari adat dan tradisi masyarakat Jawa, upacara ini dilakukan untuk anak yang baru pertama kali belajar berjalan atau pertama kali menginjakkan pada tanah dan selalu ditunggu-tunggu oleh orang tua atau kerabat, tedak siten berasal dari dua kata " **tedhak**" berarti menampakkan kaki dan "siten" berasal dari kata "siti" yang berarti bumi, upacara ini dilakukan ketika seorang bayi berusia 7 bulan dan mulai belajar duduk dan berjalan di tanah, secara keseluruhan upacara ini bertujuan agar ia menjadi mandiri dimasa depan

a) Acara Tedak Siten ini di mulai dengan Menapaki jadah 7 warna, jadah disini terbuat dari beras ketan dicampur dengan parutan kelapa muda dengan ditambahi garam agar rasanya gurih dan 7 warna disini yaitu hitam, kuning, hijau, biru, merah, putih, jingga. Warna-warna ini mempunyai makna sebagai berikut :

Putih	: Watak Dasar
Biru	: Jati Diri
Hijau	: Lambang Kehidupan
Jingga	: Matahari
Merah	: Semangat
Kuning	: Harapan tercapai cita2
Hitam	: Keagungan

Ketujuh warna tersebut memiliki makna-makna tersendiri ,

#### 1. Merah

Warna merah memiliki arti keberanian , si anak di tuntun untuk mimijak warna tersebut , agar si anak yang melakukan upacara tedak siten tersebut memiliki keberanian untuk menjalani kehidupannya kelak

#### 2. Putih

Warna putih memiliki arti kesucian , setelah mimijak warna tersebut si anak di harapkan dapat memiliki kesucian hati kelak di kemudian hari

#### 3. Hitam

Warna hitam memiliki arti kecerdasan , setelah mimijak warna tersebut di harapkan si bayi dapat memiliki kecerdasan di kemudian hari

#### 4. Kuning

Warna kuning memiliki arti kekuatan , setelah bayi mimijak warna tersebut di harapkan si bayi dapat memiliki kekuatan dalam menjalankan hidupnya

#### 5. Biru

Warna biru memiliki arti kesetiaan , setelah mimijak warna tersebut , di harapkan si bayi memiliki sifat setia di masa yang akan datang

#### 6. Merah jambu

Warna merah jambu memiliki arti cinta kasih , setelah mimijak warna tersebut si bayi di harapkan kelak memiliki rasa cinta kasih

#### 7. Ungu

Warna ungu memiliki arti ketenangan , dimana di masa yang akan datang si anak dapat bersikap tenang dalam pengambilan keputusan

Makna yang terkandung dalam jadah ini merupakan simbol kehidupan yang akan dilalui oleh si anak, mulai dia menapakkan kakinya pertama kali di bumi ini sampai dia dewasa, sedangkan warna-warna tersebut merupakan gambaran dalam kehidupan si anak akan menghapai banyak pilihan dan rintangan yang harus dilaluinya. Jadah 7 warna disusun mulai dari warna yang gelap ke terang.



b) Selanjutnya si anak menaiki tangga, dimana tangga ini terbuat dari tebu jenis arjuna, yaitu tangga yang dibuat dari batang tebu wulung dan dihiasi kertas warna- warni.. Hal ini dimaksudkan agar dalam menapaki (menjalani) hidupnya, apa yang di lakukan seorang anak diharapkan semakin meningkat dan mampu melewati halangan dan rintangan hidupnya kelak.



c) Kemudian di teruskan menapaki pasir, ini dimaksudkan agar dalam menjalani hidupnya dia siap dengan halangan atau rintangan apapun yang menghadangnya.



d) Setelah menapaki pasir, anak di bimbing di sebuah kurungan ayam yang telah dihiasi dan didalamnya terdapat beberapa mainan, alat tulis, uang, hp, stetoskop dan sebagainya dan kemudian anak di suruh mengambil barang yang di sukainya. Dimana barang yang dipilih si anak merupakan gambaran dari kegemaran dan juga pekerjaan yang diminatinya kelak setelah dewasa.



e) Prosesi selanjutnya adalah sebar beras kuning yang telah dicampur dengan uang logam untuk di perebutkan (dalam hal ini yang menaburkan adalah di wakili bapaknya), prosesi ini menggambarkan agar si anak kelak menjadi anak yang dermawan, suka bersedekah dalam lingkungannya.



f) Prosesi terakhir yaitu si anak dimandikan dengan bunga setaman dan banyu gege. Banyu gege adalah air yang telah didiamkan selama satu malam di tempat yang kemudian anak tersebut dimandikan dengan air bunga setaman dengan maksud membawa nama harum keluarga di kemudian hari dan bertujuan agar ia dapat menjalani kehidupan yang bersih dan lurus. Selain itu air yang dibuat mandi merupakan air yang telah diembunkan kemudian pagi harinya di jemur matahari, atau istilahnya 'banyu gege.'buka dan paginya kemudian harus tersinari cahaya matahari sampai jam 8 pagi.Lalu mengenakan baju yang baru. Tujuannya yaitu agar si anak tetap sehat, membawa nama harum bagi keluarga, punya kehidupan yang layak, makmur dan berguna bagi nusa bangsa.



Setelah dimandikan, si anak diganti bajunya dengan baju yang baru. Setelah semua prosesi tersebut dilaksanakan, kemudian dilanjutkan memotong tumpeng yang di lengkapi dengan sayur urap (hidangan yang terbuat dari sayur kacang panjang, kangkung dan kecambah yang diberi bumbu kelapa yang telah dikukus atau disangrai,dan ayam).



Tumpeng melambangkan permohonan orang tua kepada sang Maha Pencipta agar si anak kelak menjadi anak yang berguna, sayur kacang panjang bermakna simbol umur agar si anak berumur panjang, sayur kangkung bermakna dimanapun si anak hidup dia mampu tumbuh dan berkembang, sayur kecambah merupakan simbol kesuburan dan ayam mengartikan kelak si anak dapat hidup mandiri.

**Adapun alat-alat yang diperlukan adalah :**

1. Sesaji selamat terdiri atas :

- Nasi tumpeng robyong + dengan sayuran.

Pelengkap :



1. Nasi putih: berbentuk gunung atau kerucut yang melambangkan tangan merapatmenyembah kepada Tuhan. Juga, nasi putih melambangkan segala sesuatu yang kita makan, menjadi darah dan daging haruslah dipilih dari sumber yang bersih atau halal. Bentuk gunung ini juga bisa diartikan sebagai harapan agar kesejahteraan hidup kita pun semakin “naik” dan “tinggi”.
2. Ayam: ayam jago (jantan) yang dimasak utuh ingkung dengan bumbu kuning/kunir dan diberi areh (kaldu santan yang kental), merupakan symbol menyembah Tuhan dengan khusuk (manekung) dengan hati yang

tenang (wening). Ketenangan hati dicapai dengan mengendalikan diri dan sabar (nge"reh" rasa). Menyembelih ayam jago juga mempunyai makna menghindari sifat-sifat buruk (yang dilambangkan oleh, red) ayam jago, antara lain: sombong, congkak, kalau berbicara selalu menyela dan merasa tahu/menang/benar sendiri (berkokok), tidak setia dan tidak perhatian kepada anak istri.

3. Ikan Lele: dahulu lauk ikan yang digunakan adalah ikan lele bukan banding atau gurami atau lainnya. Ikan lele tahan hidup di air yang tidak mengalir dan di dasar sungai. Hal tersebut merupakan symbol ketabahan, keuletan dalam hidup dan sanggup hidup dalam situasi ekonomi yang paling bawah sekalipun.
4. Ikan Teri / Gereh Pethek: Ikan teri/gereh pethek dapat digoreng dengan tepung atau tanpa tepung. Ikan Teri dan Ikan Pethek hidup di laut dan selalu bergerombol. Telur: telur direbus pindang, bukan didadar atau mata sapi, dan disajikan utuh dengan kulitnya, jadi tidak dipotong – sehingga untuk memakannya harus dikupas terlebih dahulu. Hal tersebut melambangkan bahwa semua tindakan kita harus direncanakan (dikupas), dikerjakan sesuai rencana dan dievaluasi hasilnya demi kesempurnaan. Piwulang jawa mengajarkan “Tata, Titi, Titis dan Tatas”, yang berarti etos kerja yang baik adalah kerja yang terencana, teliti, tepat perhitungan, dan diselesaikan dengan tuntas. Telur juga melambangkan manusia diciptakan Tuhan dengan derajat (fitrah) yang sama, yang membedakan hanyalah ketakwaan dan tingkah lakunya. menyimbolkan kebersamaan dan kerukunan.
5. Sayuran dan urab-uraban: Sayuran yang digunakan antara lain kangkung, bayam, kacang panjang, taoge, kluwih dengan bumbu sambal parutan kelapa atau urap. Sayuran-sayuran tersebut juga mengandung symbol-symbol antara lain: kangkung berarti jinangkung yang berarti melindungi, tercapai. Bayam (bayem) berarti ayem tentrem, taoge/cambah yang berarti tumbuh, kacang panjang berarti pemikiran yang jauh ke depan/innovative, brambang (bawang merah) yang melambangkan mempertimbangkan segala sesuatu dengan matang baik buruknya, cabe merah diujung tumpeng merupakan symbol dilah/api yang meberikan penerangan/tauladan yang bermanfaat bagi orang lain. Kluwih berarti linuwih atau mempunyai kelebihan dibanding lainnya. Bumbu urap berarti urip/hidup atau mampu menghidupi (menafkahi) keluarga.

-Jenang (bubur) merah dan putih.

-Jenang baro-baro.



Jenang baro-baro merupakan hidangan yang disajikan dalam upacara adat Jawa sebagai permohonan keselamatan pada Tuhan Yang Maha Esa. Jenang ini dibuat dari beras yang dicampur gula Jawa. Jenang ini biasanya disajikan dalam mangkok kemudian di atasnya ditaburi kelapa parut dan irisan gula Jawa.

-Jajan pasar.



Jajan pasar ini meliputi: *bacang, bikang, bugis kroket, kue khu, kue tok, lapis, lemper, lumpia, martabak, nagasari, onde-onde, risoles, wajik*, dan lain-lainya. Selain jenis kue basah biasanya juga disiapkan kacang rebus dan pala pendem.

2. Jawadah (uli) tujuh macam warna yaitu; merah, putih, hitam, kuning, biru, ungu, jingga.

3. Sekar (bunga) setaman yang ditempaykan di dalam bokor besar dan tanah.



4. Tangga yang dibuat dari batang tebu merah hati.



5. Sangkar ayam yang dihiasi janur kuning atau kertas hias warna-warni.



6. Padi, kapas, sekar telon (tiga macam bunga missal : melati, mawar, kenanga)
7. Beras kuning dan beberapa lembar uang.
8. Bermacam-macam barang berharga, kalung, peniti, gelang, dll.
9. Barang bermanfaat ( buku, pensil, dll) dimasukkan dalam bokor.